



ETNOBOTANI

**TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL
MASYARAKAT SEKITAR TAHURA
WAN ABDUL RACHMAN LAMPUNG**

GUNARDI DJOKO WINARNO

SUGENG P. HARIANTO

AFIF BINTORO

RUDI HILMANTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya akhirnya buku Etnobotani pengobatan tradisional ini telah selesai dibuat. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW atas petunjuk dan suritauladannya pada kita semua. Buku ini merupakan hasil kunjungan lapang mata kuliah Hasil Hutan Non Kayu pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Data diambil berdasarkan wawancara kepada anggota masyarakat di sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Anggota masyarakat yang berpengalaman ini bernama Bapak Talen. Hasil wawancara ini di salin kembali sehingga dapat dijadikan bahan rujukan ataupun diambil manfaatnya oleh semua pihak yang berkepentingan. Beliau telah berjasa terutama kepada para tetangganya dan pasien yang datang dari luar desa Talang Mulya, Kabupaten Pesawaran. Berbagai penyakit ringan maupun berat telah disembuhkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah memberikan pahala kepada beliau dan semua pihak termasuk mahasiswa Jurusan Kehutanan dan Jurusan Tanah.

Buku ini dibuat praktis dan mudah untuk dipraktikkan sehari-hari sebagai pertolongan pertama di lapangan yang jauh dari keberadaan dokter. Selain itu bahan-bahan untuk ramuan obat ini berasal dari pekarangan ataupun di hutan. Resep pengobatan ini merupakan warisan etnobotani yang sangat berharga bagi dunia kesehatan.

Akhir kata penulis mohon maaf jika beberapa penyakit belum tersedia dalam buku ini.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	1
I. PENDAHULUAN.....	2
II. DEFINISI.....	4
III. SEJARAH ETNOBOTANI.....	8
IV. PRAKTEK ETNOBOTANI DI INDONESIA.....	11
V. PRAKTEK ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI TAHURA WAR LAMPUNG.....	14
VI. KESIMPULAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARY	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Tahura WAR.....	13
Tabel 2. Pengenalan berbagai macam tumbuhan obat.....	40

I. PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan aset bangsa yang penting untuk dilestarikan, bukan saja sebagai warisan nenek moyang tetapi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Warisan ini sangat berharga jika dinilai secara ekonomi karena menjadi obat yang dapat diproduksi dan dipasarkan secara nasional. Jika dinilai berdasarkan keilmuan maka seluruh sumber data-data pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia ini sangat beragam tersebar di seluruh pelosok nusantara. Setiap suku mulai dari Aceh hingga Papua, masyarakat tradisional Indonesia menggunakan tumbuhan sebagai obat keluarga. Inilah kekayaan ilmu etnobotani yang sangat tinggi dan anugerah yang perlu dikembangkan secara ilmiah dan menjadi hak paten rakyat Indonesia. Wijayakusuma (2000) menyatakan bahwa pemanfaatan tanaman obat adalah suatu realita yang berakar dari kehidupan kita, sesuai perkembangan budaya bangsa Indonesia

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional dan masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya (Suryadarma 2008). Pendukung kehidupan diantaranya untuk makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan, paling tidak untuk sumber pangan. Menurut Redford dan Padoch (1992) dalam Swanson (1995), bahwa setiap daerah memiliki sistem pemanfaatan tumbuhan yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya. Sistem pemanfaatan ini berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan di masing-masing daerah. Pendekatan penduduk lokal terhadap manajemen pemanfaatan ekosistem alam merupakan model jangka panjang dalam menopang kebutuhan hidup manusia. Dalam kehidupan modern telah dikenal lebih dari seratus jenis tumbuhan untuk sumber makanan, tetapi sebenarnya telah dipergunakan ribuan jenis tumbuhan di berbagai belahan bumi oleh berbagai etnik. Ahli etnobotani bertugas menjelaskan hubungan kompleks antara budaya dan penggunaan tumbuhan dengan fokus utama pada bagaimana tumbuhan digunakan, dikelola, dan dipersepsikan pada berbagai lingkungan

masyarakat, misalnya sebagai makanan, obat, praktik keagamaan, kosmetik, pewarna, tekstil, pakaian, konstruksi, alat, mata uang, sastra, ritual, serta kehidupan sosial (Acharya & Anshu 2008).

Menurut Purwanto (2004), ilmu etnobotani akan sangat efektif apabila diterapkan pada masyarakat lokal. Para ahli etnobotani terlebih dahulu harus mengetahui nama-nama tumbuhan yang akan dipelajari, selain nama latin, mengetahui nama sebutan suatu tumbuhan di suatu daerah juga penting. Kini ilmu etnobotani mengarah kepada sasaran untuk mengembangkan sistem pengetahuan masyarakat lokal terhadap tanaman obat sehingga dapat menemukan senyawa kimia baru yang berguna dalam pembuatan obat-obatan modern untuk menyembuhkan penyakit-penyakit berbahaya seperti kanker, AIDS dan jenis penyakit lainnya (Acharya & Anshu 2008).

Menurut (Suryadarma 2008) etnobotani tidak hanya membicarakan pengembangan pengetahuan masyarakat awan tentang penggunaan tumbuhan, tetapi telah menggabungkan metoda penelitian kuantitatif. Teknik wawancara merupakan salah satu cara sangat penting dalam memperoleh data. Beberapa teknik wawancara antara lain; (1) wawancara berencana (standardized interview), (2) wawancara tak berencana (unstandardized interview), dan (3) wawancara sambil lalu (casual interview). Berdasarkan bentuk pertanyaannya dikenal wawancara tertutup dan wawancara terbuka.

Data etnobotani adalah data tentang pengetahuan botani masyarakat dan organisasinya, bukan data taksonomi botaninya. Penelitian etnobotani telah menggunakan jasa-jasa penelitian statistik dalam memperoleh data dan menganalisis, terutama untuk mengungkap nilai nilai manfaat jenis tumbuhan tersebut. Misalnya persepsi masyarakat terhadap jenis tumbuhan diperoleh menggunakan sistem pengulangan wawancara pada informan. Uji-uji statistik mulai dilakukan, untuk memperkuat penelitian kualitatif melalui kuantifikasi data. Persepsi masyarakat terhadap pengetahuan tertentu dapat dilakukan uji sederhana. Dalam memperoleh perbedaan pengetahuan dapat dilakukan dengan uji beda. Uji beda digunakan untuk melacak tingkat pengetahuan

antara kelompok masyarakat. Hasil wawancara diolah menjadi data kuantitatif dengan skala tertentu. Data disusun antar kelompok generasi muda dengan generasi tua, antara lokasi desa penelitian. Kejelasan data selanjutnya diolah kedalam bentuk grafik histogram, dan dilengkapi uji statistik yaitu uji beda (Suryadarma 2008)..

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya pemanfaatan suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu (Siagian & Sunaryo, 1996). Hasil penelitian Syafitri, Sitawati, Setyobudi (2017) di Desa Jenggolo menunjukkan bahwa 68 % pekarangan memiliki pola pekarangan modern. Terdapat 155 jenis tanaman berguna, yang didominasi fungsi kesehatan/*functional food* sebesar 40.65%, estetika 38.71%, peneduh 12.90%, pangan 5.16% dan spiritual 2.58%. Petani lebih dominan untuk menanam tanaman kesehatan/*functional food* sebanyak 37.72%, sedangkan pengusaha kecil dan menengah, seniman, tukang batu dan kayu dan wiraswasta dominan tanaman hias yaitu 50.61%, 48.89%, 45.36% , 42%. Peningkatan luas halaman tidak diikuti dengan peningkatan jumlah jenis tanaman. Tingkat ketergantungan masyarakat dengan tanaman yang dapat dikonsumsi dari pekarangan rumah. Ketergantungan petani terhadap tanaman di pekarangan 35%, sedangkan wiraswasta 2%.

II. DEFINISI

Etnobotani terdiri dari "etnologi" - kajian mengenai budaya, dan "botani" - kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan (Sood, Nath. dan Kalia, 2001). Pakar lain menyebutkan etnobotani terdiri dari dua kata yaitu etnis dan botani. Etnis berarti suku atau budaya atau adat. Botani adalah tumbuhan atau sekumpulan

tumbuhan. Etnobotani secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya (Suryadarma 2008).

Tradisional medicine means health practices, approaches, knowledge and beliefs incorporating plant, animal and mineral based medicine, spiritual therapies, manual techniques and exercises, applied singularly or combination to treat, diagnose and prevent illness or maintain well-being (WHO, Media Center, 2003) dalam Wibowo 2005).

Ethnobotany is the science that studies and interpretes the history and the relation of plants in antique and actual societies. Fokusnya mempelajari dan melakukan interpretasi sejarah hubungan tumbuhan dalam masyarakat yang unik dan bersifat aktual. Sejarah hubungan nilai nilai guna tumbuhan bagi kehidupan masyarakat.

By this science it is possible knowing societies, its cultures and even creating subsidies for the recuperation of their histories. It is a truly relation between plants and men, emphasizing many branches of human knowledge, among them history, anthropology, botany, ecology etc. Bagi ilmu pengetahuan adalah sangat mungkin untuk mengetahui masyarakat bersangkutan, kebudayaannya dan sangat mungkin melakukan kreasi untuk melakukan rekoperasi terhadap sejarahnya. Studi yang bersifat murni antara tumbuhan dan manusia didukung oleh berbagai cabang pengetahuan manusia diantaranya adalah sejarah, antropologi, botani, ekologi dan lainnya. Hubungan antar bidang memegang peranan sangat penting, dan ekologi.

Etnobotany uses and gives value to peoples traditional knowledge and in a lot of views possible the understanding of their cultures, as also the practical use of plants. Etnobotani memanfaatkan nilai-nilai pengetahuan masyarakat tradisional dan memberi nilai-nilai maupun pandangan yang memungkinkan memahami kebudayaan kelompok masyarakat dalam penggunaan tumbuhan secara praktis. Terjadi hubungan saling mengisi, yaitu memanfaatkan nilai nilai keunikan pengetahuan tradisional dan

menerima pandangan pandangan untuk memahami kebudayaanya dan penggunaan tumbuhan secara praktis. Sumbangan pemikiran penggunaan tumbuhan secara praktis dengan pendekatan pendekatan ilmiah untuk memahami pengetahuan tersebut.

It is a truly scientific investigation using empiric traditional knowledge in pro of life quality improvement, not only of men, but as also of the environment, because with the knowledge of useful properties in anthropological terms, there is plants conservation as a consequence.

Istilah etnobotani diciptakan oleh John W. Harsberger pada tahun 1985 (Soekarman 1992 dalam Suryadarma, 2008) yang dianggap sebagai seni koleksi tanaman yang berguna oleh sekelompok orang dan deskripsi penggunaan tanaman. Etnobotani berasal dari bahasa Yunani, yaitu etnos yang berarti bangsa dan botany yang berarti tumbuh-tumbuhan. Etnobotani dikenal sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suatu kelompok masyarakat. Etnobotani diutamakan pada persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat yang dimanfaatkan di dalam masyarakat tersebut.

Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan dan improvisasi kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan, karena nilai nilai guna yang dimiliki dan digunakan secara antropologis adalah konservasi tumbuhan tersebut harus dilakukan sebagai konsekuensinya. Studi tersebut bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis jenis tumbuhan yang digunakan. Tidak mungkin pula menyimpan pengetahuan tersebut dalam bentuk daftar katalog tumbuhan obat dan mempelajari sifat sifat yang dimilikinya, dan ilmu pengetahuan tersebut bersifat lebih luas dan lebih besar.

Studi tersebut memiliki cakupan aktualitas masyarakat tradisional yang unik dalam sejarah pemanfaatan tumbuhan, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan praktis masyarakat tradisional, dan memberikan sumbangan pemikiran, penelitian ilmiah untuk dapat memahami pengetahuan tersebut secara modern. Melibatkan berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti sejarah, antropologi, ekologi, pengobatan, botani dan cabang lainnya. Tujuan mempelajari untuk memperoleh manfaat tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi lingkungan kehidupan tumbuhan tersebut agar sumberdaya tumbuhan yang digunakan terlindungi untuk kelangsungannya.

Kolaborasi etnobotani dapat dilakukan untuk tujuan tujuan sebagai berikut :

Etnobotany collaborates to:

- *value knowledge and communities traditional medicine;*
- *flora preservation, using the acquired knowledge by scientific investigation;*
- *useful property of vegetables species knowledge enlargement;*
- *subsidies for ethnical, anthropological, botanical and ecological technical studies about the peoples who are involved on researches;*
- *subsidies to the Public Power for developing socio-economic projects, as also the environmental ones.*

Kolaborasi dilakukan untuk berbagai kepentingan baik dalam perlindungan nilai nilai yang terkandung di dalamnya maupun untuk peningkatan kapasitas masyarakat tradisional pemilik pengetahuan bersangkutan. Pengembangan nilai nilai pengetahuan dan masyarakat tradisional dalam pengobatan tradisionalnya. Perlindungan tumbuhan yang dimanfaatkan melalui penelitian penelitian ilmiah sesuai kebutuhan pengetahuan bersangkutan. Memanfaatkan nilai nilai guna berbagai jenis sayur sayuran dari berbagai jenis species secara lebih luas dan bertambah. Memberikan sumbangan bagi penelitian penelitian kelompok

masyarakat, antropologi, botani dan mempelajari teknik teknik ekologis agar masyarakat tradisional dapat terlibat dalam bidang penelitian. Berupaya mengembangkan kekuatan masyarakat untuk pengembangan aspek sosial ekonomi dan lingkungannya.

Upaya upaya tersebut antara lain harus dipelopori oleh para ahli etnobotani, melalui berbagai kegiatan dan keterlibatan secara praktis dan akademik yang dinyatakan dalam ungkapan A.Barrera, yang mana ia adalah salah seorang pertama yang mempromosikan etnobotani di Mexico.

"The best ethnobotanist would be a member of an ethnic minority who, trained in both botany and anthropology, would study...the traditional knowledge, culture significance, and the management and uses of the flora. And it would be even better – for him and his people – if his study could result in economic and cultural benefits for his own community."

III. SEJARAH ETNOBOTANI

Perkembangan ilmu etnobotani dimulai pada abad ke 14, mulai dari pemanfaatan tembakau oleh Colombus. dan berkembang hingga sekarang seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berikut adalah perkembangan sejarah etnobotani (Acharya & Anshu 2008) :

1492: Colombus menemukan pemanfaatan tembakau (*Nicotiana tabacum*) di Cuba. Kolonisasi yang memiliki kepentingan ekonomi sekaligus eksplorasi keilmuan (1663-1870)

1873-1980: muncul ilmu etnobotani

1873: Power menulis buku tentang aboriginal botany

1895: Harsberger menulis tentang ethnobotany

1900: Davis Barrow muncul sebagai doktor etnobotani pertama ‘The Ethnobotany of the Coahuilla Indian of Southern California’
1920: Publikasi tanaman obat di India
1980: etnobotani dikenal oleh masyarakat akademis dan awam
1981: jurnal etnobotani. Pada dekade terakhir diterbitkan beberapa jurnal hasil penelitian etnobotani: Journal of Ethnobiology, Journal of Ethnopharmacology, Ethnobotany, Ethnoecology
1983: Perhimpunan Masyarakat Etnobotani yang diprakarsai oleh Perhimpunan Arkeologi Amerika

Sejarah Etnobotani di Indonesia

Menurut Acharya dan Anshu (2008), pada abad ke-18, Rumphius telah membuat Herbarium Amboinense yang kemudian mengarah ke ekonomi botani. Kemudian Hasskarl pada tahun 1845 telah mencatat penggunaan lebih dari 900 jenis tumbuhan Indonesia. Tahun 1982 dibangun museum etnobotani di Balai Penelitian Botani-Puslit Biologi, LIPI. Selanjutnya setiap tiga tahun sekali diadakan seminar atau lokakarya etnobotani, sampai akhirnya pada tahun 1998 tercapailah Masyarakat Etnobotani Indonesia. Beberapa perguruan tinggi, seperti Institut Pertanian Bogor dan Universitas Indonesia, kini membangun program pascasarjana mengenai etnobotani. Namun masalah yang timbul dewasa ini adalah kurangnya pendekatan partisipatif yang memungkinkan peneliti diterima di lingkungan masyarakat lokal untuk mengurangi hambatan kultural.

Menurut Rifai (1998), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isu global “back to nature” yang meningkatkan pasar produk herbal (Kintoko, 2006). Menurut Supriadi (2001), beberapa hasil penelitian memperkirakan bahwa di hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 1300 jenis

tumbuhan berkhasiat obat. Menurut Rosita *et al* (2007), keberadaan 370 suku asli dengan kearifan masing-masing telah memperkaya khasanah etnomedisin dan budaya bangsa. Rahayu *et al.*, (2008) menyatakan persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan kaitannya dengan pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional terbentuk melalui sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya.

Salah satu contoh aktivitas etnobotani di Indonesia adalah makan sirih yang merupakan tradisi sangat tua. Aktivitas ini telah dikenal sejak 340 tahun S.M, (Herodotus dalam Eisemen, 1995). Nginang sangat populer di berbagai belahan bumi, dimana diperkirakan 400 juta penduduk dunia memakan sirih. Tradisi makan sirih di India telah mampu mengembangkan aspek-aspek ekonomi rumah tangga dan di China telah mencatat penggunaan sirih untuk terapi cacingan pada manusia dan binatang. Masyarakat Jawa dan Bali menggunakan sirih untuk disinfektan saat bayi lahir dan bagi ibu-ibu setelah melahirkan. Nginang awalnya bersifat kultural dibanding pengobatan, dan sebagai bagian interaksi sosial dalam pergaulan sebelum diperkenalkan kebiasaan merokok. Tradisi nginang memiliki dimensi pengobatan yang bersifat integratif dan mengutamakan pencegahan dibanding penyembuhan.

Etnobotani di Negara Lain

Penelitian yang dilakukan di daerah Dheeraa, Ethiopia, menunjukkan bahwa 92% tumbuhan obat di sana didapatkan dari daerah vegetasi alami yang mengindikasikan bahwa penduduk lokal di sana kurang mempraktekkan penanaman tumbuhan obat di area kultivasi seperti pekarangan rumah dan kebun (Wondimu *et al.*, 2007). Kemudian pemerintah di Afrika telah fokus pada pengetahuan tentang sistem pertanian tradisional masyarakat lokal untuk menunjang pembangunan pertanian bagi masyarakat pedesaan. Sementara Australia juga fokus mempelajari cara-cara tradisional dalam pengelolaan tumbuhan dengan memperhatikan aspek ekologis. Penelitian yang paling banyak di Amerika dilakukan adalah penelitian mengenai etnobotani

(sekitar 41%). Di Asia, peneliti lebih memfokuskan untuk mendapatkan senyawa kimia baru untuk bahan obat-obatan. Etnobotani juga mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di beberapa negara seperti Amerika, India, China, Vietnam dan Malaysia.

IV. PRAKTEK ETNOBOTANI DI INDONESIA

Data etnobotani adalah data tentang pengetahuan botani masyarakat dan organisasinya, bukan data taksonomi botaninya. Penelitian etnobotani telah menggunakan jasa-jasa penelitian statistik dalam memperoleh data dan menganalisis, terutama untuk mengungkap nilai nilai manfaat jenis tumbuhan tersebut. Misalnya persepsi masyarakat terhadap jenis tumbuhan diperoleh menggunakan sistem pengulangan wawancara pada informan. Informan yang sama diwawancarai secara bergantian oleh anggota peneliti yang berbeda. Informasi wawancara diklarifikasi dengan melakukan cross chek untuk mendekati kebenarannya.

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, Menurut Noorhidayah dan Sidiyasa (2005, berdasarkan habitusnya, jenis-jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat berupa perdu (35,14%), pohon (29,73%), semak (18,92%), liana (13,51%), dan rumput (2,70%). Kuntorini, 2005, melaporkan pemanfaatan suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional di Kotamadya Banjar Baru. Kemudian Des (1993) melakukan penelitian etnobotani di Padang. Hasil penelitian tersebut diketahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat di Banjar Baru yaitu : *Alpinia galanga*, *Curcuma longa* L atau *C. domestica* Val., *Curcuma xanthorrhiza* Roxb., *Curcuma aeruginosa*, *Kaempferia galanga* L, *Kaempferia. pandurata* Roxb., *Zingiber officinale* Rosc. Etnis yang menggunakan jenis-jenis dari suku Zingiberaceae diantaranya adalah etnik Banjar (61 %), etnik Jawa (23 %) dan etnis lain 15 % (gabungan dari etnik Madura, Batak, Dayak, Bugis, Sunda dan sebagian kecil Cina).

Makan sirih atau nginang, nyirih merupakan bagian dari kebudayaan dan kehidupan masyarakat Indonesia dan Bali khususnya. Nginang kini sudah semakin surut, sejalan dengan perubahan waktu dan dinamika kehidupan generasi masyarakatnya. Nginang bagi generasi muda mungkin satu cemohan, tidak level, Bali kuno, wong desa atau ungkapan lain yang bernada meremehkan. Ibarat musik yang kehilangan Idol dan penggemarnya, dan nginang juga telah kehilangan pendukungnya karena adanya perubahan paradigma.

Nginang adalah bagian dari kebudayaan agraris, dan nginang tidak hanya bermakna makan sirih, tetapi sebenarnya nginang mengandung aspek tradisi, ritual, pergaulan yang berdimensi agama. Mengapa terjadi ketidaksinambungan (*culture lage*) antar generasi terdahulu dengan generasi berikutnya. Fenomena tersebut merupakan tantang etnobotani ke depan, sehingga terjadi pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan untuk berbagai kegunaan, melalui masukan dan pemanfaatan teknologi. Masyarakat dapat menyerap berbagai pengetahuan dalam mengembangkan tradisi nginang sesuai dinamika masyarakatnya.

Tingginya keanekaragaman tumbuhan obat di daerah dataran rendah belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakatnya karena ketersediaan aksesibilitas, perkembangan infrastruktur, komunikasi, transportasi, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan individu sehingga mengurangi ketergantungan pada ketersediaan tumbuhan obat. Namun, masih ada beberapa kelompok masyarakat di dataran rendah yang memiliki akses dan fasilitas pengobatan modern masih memanfaatkan sumber daya tumbuhan untuk pengobatan tradisional sebagai alternatif yang tersedia dengan mudah dan murah.

Purwanto (2004) menjelaskan masyarakat Suku Dani seperti halnya kelompok masyarakat asli, tetap bergantung pada hasil perburuan dan kebutuhan hidupnya kesehariannya berasal dari hutan sampai saat sekarang. Masyarakat Suku Dani mengetahui dengan pasti dalam menggunakan hasil hutan untuk makanan, pakaian, bahan bangunan, obat-obatan, bahan racun, dan

lainnya. Pemenuhan kebutuhannya bersumber dari tumbuhan yang ada alam hutan yang telah dilakukan dan diterima secara turun temurun. Masyarakat menggunakan lebih dari 588 species tumbuhan, terdiri atas 57 jenis tumbuhan pemeliharaan dan 531 jenis jenis liar.

Selanjutnya Santhyami dan Sulistyawati (2008) telah melakukan penelitian tentang Etnobotani tumbuhan obat melaporkan bahwa Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan Penduduk kampung Dukuh mengklasifikasikan penyakit menjadi tiga jenis, yaitu penyakit biasa, penyakit karena magis dan penyakit karena makanan. Terdapat tiga bentuk pengobatan yang digunakan oleh penduduk untuk mengobati penyakit yaitu tatangkalan atau pengobatan dengan tumbuhan, obat warung, dan jampe.

Sementara itu dari hasil penelitian tersebut juga diketahui bahwa penduduk kampung Dukuh mengenal 137 jenis tumbuhan obat dari 52 suku. Bagian-bagian tumbuhan digunakan oleh penduduk kampung Dukuh sebagai obat adalah akar, batang, biji, buah, bunga, daun, rimpang dan umbi. Bagian yang paling banyak digunakan penduduk kampung Dukuh sebagai obat adalah bagian daun. Berdasarkan lokasi diperolehnya tumbuhan obat, penduduk kampung Dukuh memperolehnya dari lima lokasi yaitu buruan (37 jenis), huma (enam jenis), kebon (72 jenis), leuweng (42 jenis), dan pinggiran jalan (25 jenis).

Studi Al-Susanti (2007) menyatakan bahwa etnobotani tanaman obat pada masyarakat suku Samin, Kabupaten Bojonegoro bahwa masyarakat mengetahui dengan baik jenis tanaman obat, dan peranannya pada masyarakat. Adapun jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Samin Kabupaten Bojonegoro tercatat 54 jenis tanaman obat.

V. PRAKTEK ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI TAHURA WAR LAMPUNG

Praktek pemanfaatan tumbuhan sebagai tanaman obat berbagai penyakit telah dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Mulya, sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) Lampung. Kondisi ini sangat membantu mereka karena beberapa hal yaitu :

1. Rumah sakit sangat jauh dari dusun tempat tinggal mereka.
2. Tidak ada dokter yang bertugas di lokasi tersebut.
3. Tersedianya berbagai jenis tanaman untuk pengobatan berbagai penyakit di lingkungannya.

Menurut Salan (2009), masyarakat pedesaan umumnya memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan obat modern, beberapa faktor yang mendasari penggunaan obat tradisional yaitu: 1) Pada umumnya, harga obat-obatan pabrik yang sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah; 2) Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibanding obat modern; 3) Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern. Artinya, pembuatan obat-obat pabrik menggunakan rumus kimia yang telah disintetis dari kandungan bahan alami ramuan tradisional.

Pada Bab V ini akan diuraikan berbagai jenis penyakit dan tanaman obat serta cara penggunaanya yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Mulya (Tabel 1).

Tabel 1. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Tahura WAR

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
1	AIDS	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	- Batang - Daun	- 10 gram daun kering dicampur dengan 4 gelas air lalu direbus hingga airnya tersisa 2 gelas. - masukkan bubuk daun sambiloto kering ke dalam kapsul.	- Minum olahan sambiloto ½ gelas per hari. - Sehari untuk pencegahan & 2 gelas sehari untuk meningkatkan daya tahan tubuh. - Minum kapsul yang telah terisi bubuk daun sambiloto. - Minum kapsul yang telah terisi bubuk sambiloto.		
		Mahkota Dewa	- Buah	- Iris buah & di jemur. - lalu rebus dengan daun salam & 3 gelas air.	- Di minum pada saat masih panas/hangat, jika badan terasa dingin. - Di minum dingin jika badan terasa panas.		
2	Asam Urat	Ada beberapa	Bagian yang	Cara meracik beberapa	Cara mengkonsumsi	Pantangan	

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
		jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk penyakit asam urat yaitu : 1. Lada 2. Pulai 3. Jarak	digunakan pada jenis tumbuhan obat adalah daunnya.	jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk penyakit asam urat antara lain : - Ambil daun lada + daun pulai masing-masing satu genggam tangan kemudian di rebus dengan 3 gelas air hingga tinggal 1 gelas. - Ambil 10 Lembar daun jarak + air hangat kemudian diremas-remas menggunakan tangan hingga daun jarak layu.	tumbuhan obat : - pada tumbuhan obat lada dan pulai diminum 1 hari 2 x pagi dan sore - pada tumbuhan obat jarak dengan cara dikompreskan atau di lumuri di daerah yang terasa sakit.	bagi orang-orang yang terkena penyakit asam urat yaitu : - Jeroan ayam - Jenis makanan yang berbau amis	
3	ASMA	Tanaman Sengugu	Akar, kulit, dan daun Tanaman	Sebanyak 10 Gram akar sengugu diiris tipis-tipis setelah itu dikeringkan lalu digiling atau di tumbuk menjadi bubuk lalu diseduh dengan secangkir air panas dan	Diminum 2 X (dua kali) pada waktu pagi dan malam sebelum tidur.	Daging ayam	Dapat dibuat berupa kapsul dan serbuk dengan cara akar digiling hingga halus menjadi

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				disaring setelah dingin, baru diminum.			bubuk lalu dimasukkan kedalam kapsul
4	Bau badan	Daun sirih	Daun	Ambil tiga helai daun sirih kemudian rebus dengan air sebanyak 400 miligram biar kan sampai air menjadi 200 miligram kemudian diminum	Diminum sehari 2 kali	Jangan mengkonsumsi bawang merah terlalu banyak.	Cair
5	Bisul	Waru Landak	Bunga atau Daun	Ambil sehelai daun kemudian dihaluskan	Dioleskan pada bagian tubuh yang terserang bisul	Telur dan makanan berlemak	Salep
6	Bronchitis	Bunga Knop	Bunga	10 kuntum bunga knop direbus dengan 3 gelas air, lalu didihkan sampai air rebusan menjadi ½ gelas.	Diminum 3 x 1 hari	Daging ayam	Minuman
		Cakar Ayam	Daun	Secukupnya daun cakar	Diminum 3 x 1 hari		Minuman

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				ayam direbus dengan 3 gelas air, lalu didihkan sampai air rebusan menjadi ½ gelas.			
		Tapak kebo	Daun, batang, akar,	Daun, batang, akar, direbus dengan 3 gelas air, lalu didihkan sampai air rebusan menjadi ½ gelas.			Minuman
7	CACAR AIR	Kunyit dan Asam Jawa	Bagian daging	Ambil bagian daging dari kedua tanaman obat tersebut lalu ditumbuk dan diambil airnya	Air dari tumbukan diminum dan hasil tumbukan di oleskan pada bagian yang terkena Cacar Air	Jangan terkena Air Dusahakan agar tetap kering	Minuman Kapsul
8	Campak	Alang-Alang (Imperata cylindrica)	Akar	Ambil segenggam akar alang-alang kemudian direbus sebanyak 3 gelas hingga menjadi 1 gelas.	Air yang sudah direbus tersebut diminum	Tidak boleh kena angin Tidak boleh mandi	Kapsul
9	Cantengan	Tanaman Sambiloto	Daun Tanaman	Sebanyak 10 lembar daun sambiloto direbus 3 gelas air direbus menjadi 1	Daun Sambiloto secukupnya, caranya : daun segar dilumatkan, diaduk dan	Makanan berlemak	Dapat dibuat berupa kapsul

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				gelas.dapat juga dikeringkan dan dihaluskan. atau setelah itu daun segar dilumatkan, diaduk dan tambah dengan madu, dibubuhkan pada tempat yang sakit .	tambah dengan madu, dibubuhkan pada tempat yang sakit. Lakukan 3 kali sehari. Diminum 3 X (dua kali)		
10	Darah tinggi	Pulai Pandak	Kulit bagian akar	Kulit luar yang telah dicuci bersih dimasak dengan air 300 cc hingga air berkurang setengah Kulit luar yang telah dicuci bersih dikeringkan (dijemur di bawah sinar matahari), setelah kering kemudian digiling agar berbentuk serbuk dan dapat di buat kapsul	Minum air yang telah dimasak pada pagi hari dan sebelum tidur. Kapsul diminum setelah makan pada pagi dan sore hari	Makan daun singkong dan kangkung	Kapsul
		Pegagan	Daun	Segenggam daun pegagan di masak dengan air 300	Minum air yang telah dimasak pagi hari dan	Makan daging, merokok,	

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				cc hingga air yang dimasak tersisa setengahnya	sebelum tidur.	minum kopi dan makan durian	
11	DEMAM	Daun Pepaya	Daun	* Pilih daun pepaya yang masih segar. * Daun dibersihkan dengan air bersih. * Daun yang sudah bersih langsung dimakan.	Dimakan	* Tidak boleh berpanas-panasan. * Jangan terlalu banyak mengkonsumsi minuman dingin.	
		Brotowali	Batang	* Pilih batang brotowali, kemudian dikering ovenkan selama 1 hari. * Batang yang telah kering kemudian ditumbuk hingga halus. * seduh 1 sendok bubuk sambiloto kering dengan 1 gelas air hangat, minum 2 kali sehari.	Diseduh		Bubuk

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
		Brotowali	Batang	* Ambil 2 jari batang brotowali. * Rebus dengan 2 gelas air, hingga tersisa menjadi 1 gelas. * Tambahkan madu secukupnya. * Minum setengah gelas air rebusan. * Lakukan 2 kali sehari.	Diminum		Cairan
		Kumis Kucing	Akar	* Siapkan 100 gr akar kumis kucing, cuci bersih. * Rebus dengan 2000 cc air. * Tunggu sampai mendidih. * Dinginkan, saring dan ambil airnya. * Minum segelas sehari.	Diminum		Cairan
		Sambiloto	Daun	* Pilih daun sambiloto segar. * Tempelkan ke Badan	Dikompreskan		

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				lalu diperas dan ditambahkan kapur sirih secukupnya		Makan pedas dan asam	
		Kunyit	Umbi	Umbi dibersihkan lalu diiris ditambahkan 3 gelas air kemudian direbus hingga air menjadi $\frac{1}{2}$ sgelas	Minum air rebusan 3x sehari, pagi hari, siang hari, dan sebelum tidur		Minuman jamu dan kapsul
14	DISENTRI	Lempuyang gajah	Ubi/buah	* Ubi diparut * Diperas * Ditambahkan kapur	Diminum	* Tidak boleh makanan pedas. kacang-kacangan pisang	minuman
		Kunyit	Umbi	* Diiris-iris. * Direbus 3 gelas menjadi 1 gelas	Diminum		minuman
15	EKSIM	Daun Krokot	Daun	Daun krokot yang	Dioleskan pada bagian yang	Terasi, ikan	salep

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				sebelumnya dicuci dan direbus terlebih dahulu, ditambah dengan garam kasar, lalu ditumbuk dan langsung dioleskan pada bagian yang sakit.	sakit secara rutin 3x sehari.	tongkol, ikan asin.	
16	Gondok beracun	Akar pulutan	akar	Rebus satu genggan cakar ayam dengan air 3 gelas sampai menjadi satu gelas	Diminu 3 kali sehari	Tidak ada	kapsul
17	Hepatitis	Temu putih	Umbinya	diparut diperas disaring diminum atau dikeringkan dibuat bubuk disedu	diminum	Jangan kedinginan	Bubuk kapsul
18	Impotensi	Jahe Merah	Umbi	Diparut dan diperas kemudian air perasan dicampur dengan garam	Diminum 3x sehari	Terong Timun Labu siam	Minuman

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				secukupnya dan ditambahkan satu butir kuning telur		Alkohol	
		Mahkota Dewa	Kulit Daging Buah	Kulit diiris-iris lalu dikering anginkan 1-3 hari. Bisa juga ditumbuk dan dihaluskan	Diminum/diseduh dengan air segelas 3x sehari	Terong Timun Labu siam Alkohol	Kapsul Serbuk seperti teh
19	INSOMNIA	Tanaman Lenglgengan	Daun	Ambil daun 3-5 lembar, basahi dengan air kemudian letakkan di dahi hingga kering.	Letakan di dahi yang telah di basahi dengan air dingin kemudian biarkan sampai kita tertidur.	Kopi, kangkung merah	
20	Jantung	1. Bengele	- Umbi	- Umbi diparut kemudian diperas. - Kemudian diambil sarinya	- Minum 3x sehari.	Tidak ada pantangan makanan	Kapsul dan serbuk
		2. Krokot + madu	- Daun	- ditumbuk kemudian diberi air. - kemudian diambil	- Minum 3x sehari.	Tidak ada pantangan makanan	

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				sarinya lalu ditambahkan madu.			
21	Jerawat	Belimbing wuluh Daun sirih	Buah Daun	Buah belimbing wuluh secukupnya diremas atau diparut kemudian ditambahkan garam halus secukupnya Daun sirih 5-10 lembar kemudian dikeringkan / dioven setelah itu ditumbuk sampai halus (bubuk)	Dioleskan pada wajah, jika kering dioleskan lagi Dijadikan bedak	Telur. Ikan yang bertelur	
22	Kaligata (gatal-gatal karena alergi)	Bawang Merah Turi	Umbi Daun	Bawang merah + Daun turi secukupnya digiling halus. Kemudian hasil gilingan diperas untuk diambil airnya. Air hasil perasan dikonsumsi dengan ditambahkan madu	Diminum saat gatal-gatalnya kambuh	Ikan-ikanan, terasi, ikan asin dan makanan yang menimbulkan alergi bagi kita	Cair

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
		Brotowali	Batang	Batang diparut dan diperas untuk diambil airnya	Dibalurkan pada bagian yang gatal		
		Jahe	Umbi	30 cc cuka beras hitam + 30 gr jahe, keprek + 200 cc air putih + gula merah secukupnya rebus hingga tersisa 200 cc, saring dan airnya diminum sedikit-sedikit. Lakukan setiap hari secara teratur.	Diminum	-	Cair
						-	Cair
23	Kanker Otak	Cakar Ayam	semua	Rebus satu genggan cakar ayam dengan air 3 gelas sampai menjadi satu gelas	Diminu 3 kali sehari	kapsul	Tidak
24	Kanker Rahim	Sambiloto	Daun	Dikeringkan, 3-4 Lembar daun direbus dalam 3 gelas air hingga tinggal 1 atau setengah	Diminum	Lemak dan daging-dagingan	Minuman

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
		2. Cakar Ayam	Daun dan Akar	gelas air. Satu genggam daun ditumbuk dan dijadikan bubuk Bubuk dicampur dengan segelas air	Diminum		Minuman
25	Kanker Serviks	Sambiloto	Daun	Daun direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas. Daun dikeringkan dan dihaluskan	Diminum 3x sehari 2. Diminum 3x sehari	Makanan berlemak	Minuman Kapsul
		Temu Putih	Umbi	Umbi diparut dan diperas Umbi dikeringkan dan dihaluskan	Diminum 3x sehari 2. Diminum 3x sehari	Makanan berlemak	Minuman Kapsul
26	Katarak	Daun Kelor	Daun	Daun kelor direbus dengan 2 gelas air menjadi 1 gelas air	Diminum 3x sehari	Tidak ada	Belum ada
27	Kencing manis	- ciplukan	Daun	- Daun ciplukan sebanyak 1 pohon direbus dengan 3 gelas hingga menjadi 1 ½ gelas.	Diminum	Makanan yang mengandung gula yang berlebih	Kapsul

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
		- brotowali	batang	- dibuat bubuk - batang direbus dengan menggunakan 3 gelas air menjadi ½ gelas.	Diminum sesudah makan dan sebelum tidur		
28	Keputihan	Sambiloto	Daun	30 gram Daun sambiloto dan 30 gram kulit delima kering direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas.	Diminum 2x sehari		Minuman
		Lidah Buaya	Daun	1. Lidah buaya secukupnya dikupas kulitnya lalu dijus kemudian direbus bersama 30 gram sambiloto direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas.	1. Diminum 2x sehari		1. Minuman
		Bunga Jengger Ayam	Bunga	1. Rebus dengan 3 gelas air dengan bahan berupa 15 gram bunga jengger ayam kering, 15 gram	1. Minum sekaligus sebelum makan. Setelah itu, rebus ampasnya sekali lagi dan minum airnya pada sore		1. Minuman

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				sambiloto kering, dan 10 lembar daun iler segar hingga tersisa 1 gelas	hari		
		Sirih	Daun	1. Siapkan daun sirih secukupnya kemudian rebus daun sirih hingga setengah panci setelah itu tambahkan garam rebus daun sirih selama 10 menit	1. Diminum 2x sehari		1. Minuman
29	KESELEO	Gandarus	Daun	Daun Gandarus diberi minyak goreng dipanaskan dengan api sampai daunnya layu kemudian di tempel di bagian tubuh yang terluka atau terkena keseleo.	Satu genggam daun Gandarus direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas air kemudian diminum secara teratur.	Jangan mengangkat beban yang terlalu berat. Jangan sampai tersiram air panas.	Minuman
30	KISTA	Temu Putih	Umbinya	Bersihkan dan cuci sekitar	Temu putih yang sudah	Makanan yang	Bisa dalam

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				ukuran satu jempol temu putih, lalu diparut, setelah itu diperas lalu di rebus dengan air 3 gelas sehingga menjadi satu gelas. Kemudian bisa juga temu putih dikeringkan lalu ditumbuk hingga halus.	direbus menjadi satu gelas diminum 3 x 1 hari.	berlemak seperti jeroan, gajih dll.	bentuk kapsul, atau air rebusan temu putih satu gelas
31	KUTIL	Pepaya/Kates	Getah pepaya yang masih segar di ambil dan nantinya getahnya ditetaskan pada bagian kutil	Ditetaskan pada bagian kulit yang terkena kutil 3x sehari	Tidak ada	Berupa getah berwarna putih	Batang, daun atau buah yang masih muda (semua bagian pepaya yang mengandung getah)
32	Lupus atau SLE (<i>Systemic Lupus Erythematosus</i>)	Mahkota Dewa	Daun	Digodok dengan air	Diminum sehari 2x	Daging ayam, terkena sinar matahari langsung,	Kapsul
		Pulai	Kulit Kayu	Dikeringkan, lalu digiling atau bisa juga digodok	Diminum sehari 1x		
		Melati	Bunga	Digiling dan dihaluskan	Diusapkan ke bagian yang		

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
	)				terasa pegal	melakukan kegiatan yang melelahkan	
33	Maagh	Temu putih Wijaya kusuma	Umbi yang belum bertumbuh besar Bisa daunnya atau batangnya,	Diparut diperas,disaring, direbus dari 3 gelas hingga menjadi 1 gelas Ditumbuk hingga halus, dikeringkan	diminum 3 x sehari Dioleskan pada bagian yang sakit	Makanan yang asam, pedas Makanan yang asam, pedas	Minuman Serbuk
34	Malaria	Pepaya	Daun	Daun pepaya direbus dari 2 gelas air menjadi 1 gelas air	Diminum 3x sehari	Asam	Belum ada
		Brotowali	Batang	$\frac{3}{4}$ jari batang bratawali direbus dengan 4 gelas air hingga tinggal $\frac{1}{2}$ nya kemudian disaring dan ditambah madu	Diminum 3x sehari	Asam	Belum ada
		Pulai	Kulit batang	Kulit batang pulai direbus dari 3 gelas air hingga	Diminum 3x sehari	Asam	Belum ada

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				tinggal ½ nya, bisa ditambah gula atau madu			
35	Masuk Angin	Sembukan	Daun	* Pilih daun sembukan yang masih segar sebanyak 25 lembar. * Daun dibersihkan dengan air bersih. * Daun yang sudah bersih, direbus.	* Dimakan * Diminum air rebusannya	* Lalapan	* Cairan
36	Osteoporosis	-Cakar ayam -mahkota dewa -akar ajere	daun buah akar	Daun direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas Buah diiris kemudian dijemur sampai kering, setelah itu direbus dengan air 3 gelas sampai menjadi 1 gelas. Akar dicuci bersih, kemudian direbus	Air rebusan diminum 1x sehari Air rebusan diminum 2x sehari Air rebusan diminum 2x	Mandi malam	

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				dengn 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas	sehari		
37	Obesitas	Bengle/Bangle	Ubi	Parut 1 ruas bangle, campur dengan air ½ gelas kemudian disaring. Parut 1 ruas bangle lalu keringkan, kemudian dimasukkan ke dlam kapsul.	Diminum 3 x 1 sehari	Makan makanan yang berlemak	Minuman dan Kapsul
38	Panas dalam	Jeruk nipis(Citrus aurantifolia Swingle)	Buah	Ambil 3 buah jeruk nipis kemudian belah menjadi dua bagian peras jeruk nipis kedalam gelas kemudian tuangkan air hangat sebanyakn 200 ml.	Diminum 3 x sehari	Jangan makan makanan yang berminyak, pedas	Cair

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
39	Panu	Lengkuas/Laos	Akar	Kulit dibersihkan/dikupas Dipotong menjadi bagian-bagian kecil Gosokkan pada kulit yang terkena panu	Hanya untuk di oleskan saja sebagai obat luar	Jangan bertukar pakaian dengan orang lain Tidak boleh di garuk secara berlebihan	Masih alami belum dibuat produk secara modern
40	Pilek	Tanaman Ciplukan	Buahnya	Dimakan buahnya yang sudah masak, berwarna kuning kemerahan.	Langsung dimakan buahnya.	Minum Es	-
		Kapulaga	Buahnya	Kapulaha dimasak dengan kunyit air lalu direbus	Diminum 2 - 3 kali sehari.	Hindari	Minuman

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
		Samiroto	Daunnya	dengan tiga gelas air aampai menjadi satu gelas, lalu disaring dan ambil airnya saja. Daunya direbus dengan 3 gelas air. diamkan sampai menjadi 1 gelas air, lalu disaring dan diambil airnya saja.	Diminum 1 - 2 kali sehari	membasahkan kepala saat mandi sampai waktu flu telah mereda Hindari panas matahari.	Minuman
41	Polip	Daun dewa	Daun	Untuk mengobati dari dalam : daun dewa di tumbuk, dan di ambil airnya atau sarinya Untuk mengobati dari luar : daun dewa di tumbuk dan di olskan pada bagian yang sakit	Diminum Dioleskan	Minuman Tumbukan / salep	Segala makanan yang mengandung lemak
42	Radang Gusi	Kunyit	Umbi	* Diiris-iris.	Diminum	minuman	Tidak boleh

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				* Direbus 3 gelas menjadi 1 gelas * Ditambahkan 1 sendok madu			terlalu banyak makan dan minum yang dingin
43	Rambut Rontok	Jarak Pagar	Kulit Batang Pohon	1. Ambil kulit batang pohon jarak pagar 2. Direbus dan diambil airnya	-Diberikan pada kulit kepala sambil di pijat-pijat -Sebelum pemakaian kulit kepala dipijat-pijat terlebih dahulu -Pemakaiannya dilakukan pada waktu senggang	Tidak ada pantangan untuk penyakit ini, namun disarankan untuk memakan makanan yang bervitmin dan bernutrisi untuk menambah nutrisi pada rambut	
44	Sakit Kepala	Alpukat	Daun	* Pilih daun alpukat yang masih segar	* Diminum air rebusannya	* Cairan	

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
				Sebanyak 6 lembar. * Daun dibersihkan dengan air bersih. * Daun yang sudah bersih direbus dengan menggunakan air sebanyak 3 gelas.			
45	Sakit Mata	Sirih	Daun	Ambillah beberapa lembar daun sirih, cuci hingga bersih dan rebuslah dengan ditambah sedikit garam dapur sampai mendidih. Setelah itu angkat dari perapian dan tunggulah sampai dingin, kemudian saring dengan menggunakan kain yang bersih. Gunakan air saringan tersebut untuk mencuci mata yang sakit setiap hari	Air dibasuhkan ke mata		

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
		Pacing (Costus speciosus J. Sm.)	Batang	3 kali. Ambillah tanaman pacing, bersihkan dari daunnya dan ambil batangnya saja Cuci batang dengan air hingga bersih Kemudian batang dicacah dengan menggunakan kayu hingga mengeluarkan air, dan Ambil air yang keluar dari batang pacing, kemudian teteskan ke mata.	Diteteskan ke Mata		
46	Stroke	1. Daun dewa (untuk pencegahan dan pemulihan pembuluh darah)	- Umbi - Daun	- Umbi dparut lalu diperas. - Masukkan bubuk umbi daun dewa kering ke dalam kapsul. - Untuk daunnya dapat dilalap	- Minum olahan daun dewa 3 kali sehari. - Minum kapsul yang telah terisi bubuk daun dewa. - Lalap 4 lembar daun dewa pada saat makan 2 kali sehari.	Kopi, gula, garam, daging, daun singkong, durian, telur.	Kapsul

No	Jenis Penyakit	Tanaman Obat	Bagian yg Digunakan	Cara Meracik	Cara Konsumsi	Pantangan	Produk Obat
47	Tifus	Kapulaga	Batang	Batang dipotong dan bersihkan kulitnya lalu dicuci bersih, rebus batang tadi dengan air sebanyak 3 gelas hingga air berkurang menjadi 1 gelas	Minum air rebusan 3x sehari ,pagi hari, siang hari dan sebelum tidur.	Makan pedas, asam, buah jeruk, buah kweni	Minuman
		Pegagan	Daun	Segenggam daun pegagan di masak dengan air 300 cc hingga air yang dimasak tersisa setengahnya	Minum air daun rebusan tadi 3x sehari ,pagi hari, siang hari, dan sebelum tidur.		Minuman

Tabel 2. Pengenalan berbagai macam tumbuhan obat

Tumbuhan Obat	Gambar	Tumbuhan Obat	Gambar
Akar Pulutan		Asam Jawa	
Alang – Alang		Bangle	

Bawang Merah		Belimbing Wuluh	
Bawang Merah (Tanaman)		Brotowali	

Bunga Jengger Ayam		Ciplukan	
Cakar Ayam (daun)		Daun Alpukat	

Daun Dewa		Daun Sembukan	
Daun Kelor		Gandarusa	

Jahe Merah		Jahe	
Jarak/ jarak pagar		Jeruk Nipis	

Kangkung (daun)		Krokot	
Kapulaga		Kumis Kucing	

Kunyit		Lempayung Gajah	
Lada		Lempuyung Gajah (Daun)	

Lengkuas / Laos		Lidah Buaya	
Leng – Lengan		Mahkota Dewa	

Melati		Pacing	
Meniran (daun)		Pegagan	

Pepaya		Pulai	
Pepaya (akar)		Pulai Pandak	

Sambiloto		Senggugu	
Samiroto		Sirih (daun)	

Temu Putih		Turi berbungan putih	
Turi berbunga merah		Waru Landak (<i>Hibicus mutabilis</i> L)	

Wijaya Kusuma



VI. KESIMPULAN

Anggota masyarakat tradisional Desa Talang Mulya telah mengenal pengobatan terhadap 48 jenis penyakit yang umum terjadi di Indonesia. Proses penyembuhannya dilakukan dengan menggunakan tanaman yang ada di pekarangan dan di pinggir Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. Tanaman yang dikenal untuk pengobatan sebanyak 49 jenis. Variasi jenis tersebut dalam bentuk herba, semak hingga pohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya D, Anshu S. 2008. *Indigenous Herbal Medicines: Tribal Formulations and Traditional Herbal Practices*. Jaipur: Aavishkar Publishers Distributor. ISBN 978-81-7910-252-7. page 440.
- Al-Susanti. 2007. *Studi Etnobotani Tanaman Obat Pada Masyarakat Suku Samin Di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro*. Department of Biology. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggana, Alvian Febry. 2011. *Kajian Etnobotani Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi (Studi Kasus Di Desa Umbulharjo, Sidorejo, Wonodoyo Dan Ngablak)*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Des. M. 1993. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kotamadya Padang*. Abstr. 2678. hal 38. Dalam *Sari Laporan Penelitian dan Survei Jilid 18*. 1995. Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah – LIPI, Jakarta.
- Kuntorini, E. M. 2005. *Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat tradisional Oleh Masyarakat Di Kotamadya Banjarbaru*. *BIOSCIENTIAE*. Volume 2, Nomor 1, Januari 2005,
- Kunwar, Ripu M, Rainer W Bussmann. 2008. Ethnobotany in The Nepal Himala. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 4 (24) :1-8.
- Nurhidayah dan Sidiyasa. 2006. *Eksplorasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat*. Diakses melalui km.ristek.go.id/assets/file/427/pdf.
- Purwanto Y. 2004. The Ethnobiological Society of Indonesia. *J Tropic Etnobiol* 1(1):3-5.
- Rahayu M, Sunarti S, Prihardhyanto AK. 2008. Kajian Etnobotani Pandan Samak (*Pandanus odoratissimus* L.f.): Pemanfaatan dan Peranannya dalam Usaha Menunjang Penghasilan Keluarga di Ujung Kulon, Banten. *Biodiversitas* 9(4): 310-314.

- Rifai, M.A. 1998. Pemasakinian Etnobotani Indonesia : Suatu Keharusan demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III* (5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali) : 352-356.
- Rosita, 2007. *Tumbuhan berkhasiat obat*. Diakses melalui [digilib .batan.go.id/pdf](http://digilib.batan.go.id/pdf).
- Supriadi, 2001. *Sejarah Pengobatan Tradisional*. Diakses melalui books.google.com/Repasetory.Usu.ac.id.chapter%201.pdf
- Santhyami, dan Endah Sulistyawati.2008. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat. School of Life Science & Technology, Bandung Institute of Technology, Indonesia.
- Siagian, M.H & Sunaryo. 1996. Pemanfaatan Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu, Abstr. 0554. Hlm 246 Dalam *Indeks Beranotasi Keanekaragaman Hayati dalam Publikasi Ilmiah Staf Peneliti Pusat Penelitian Biologi-LIPI, 2002*. Biodiversity Conservation Project, Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Bogor.
- Sood SK, Nath R. and Kalia, D.C. 2001. Ethnobotany of Cold Desert Tribes of Lahoul-Spiti (N.W. Himalaya). New Delhi: Deep Publications. Page 45-47.
- Suryadarma IGP. 2008. Diktat Kuliah Etnobotani. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Swanson, T. M. 1995. Intellectual Property Rights and Biodiversity Conservation An Interdisciplinary Analysis of the Values of Medicinal Plants. Cambridge University Press, Cambridge.
- Syafitri FR, Sitawati S, Setyobudi L. 2017. Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. Jurnal Produksi Tanaman Universitas Brawijaya Journal. Vol. 2. No. 2.
- Wibowo S 2005. Biomolocular Research and Development of Traditional Medicine. National Seminar Perhibha Semarang.

- Wijayakusuma HMH. 2000. Potensi Tumbuhan Obat Asli Indoensia sebagai Produk Kesehatan. Risalah Pertemuan Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Isotop dan Radiasi:25-31.
- Wondimu, T., Asfaw, Z., Kelbessa, E.,2007. Ethnobotanical Study of Medicinal Plants around Dheeraa Town, Arsi Zone, Ethiopia. Journal of Ethnopharmacology.

Glossary

Etnobotani adalah hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya.

Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi.

RIWAYAT HIDUP



Dr. Ir. Gunardi Djoko Winamo, M.Si. Dilahirkan di Jakarta, 17 Desember 1969, mulai sekolah S1 di IPB tahun 1987 dan mendapat gelar sarjana kehutanan bidang konservasi hutan tahun 1992. Penulis sempat bekerja di PT Inhutani selama 8 tahun. Masuk Pendidikan S2 tahun 2001 dibidang Ilmu Kehutanan dan mendapat gelar Magister Sains Tahun 2004. Penulis menjadi dosen di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan diangkat menjadi PNS tahun 2005. Pada tahun 2010 melanjutkan sekolah S3 di IPB dan lulus pada tahun 2015 pada program studi Manajemen Ekowista dan Jasa Lingkungan.



Prof. Dr. Ir. Hi. Sugeng P. Harianto, M.S. Dilahirkan di Pringsewu, 23 September 1958. Mulai sekolah S1 di IPB dan mendapat gelar sarjana kehutanan bidang manajemen hutan tahun 1981. Penulis masuk Pendidikan S2 di IPB dibidang Ilmu Perakayuan dan Pengelolaan Hutan, mendapat gelar Magister Sains Tahun 1987. Penulis melanjutkan sekolah S3 di UPLB Philippines dan lulus pada tahun 1994 mendapat gelar Doctor of Philosophy Forest Resources Management. Penulis bekerja sebagai Staf Pengajar Fakultas Pertanian Unila (November 1982 sampai Sekarang).



Penulis dilahirkan di Purworejo pada tanggal 17 Juni 1960. Pada tahun 1980, Penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta (dulu IKIP Yogyakarta) pada program sarjana di Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, lulus pada tahun 1986. Pendidikan program magister diselesaikan pada 1995 di Program Studi Ilmu-ilmu Kehutanan-Ilmu-ilmu Pertanian, pada Fakultas Pascasarjana UGM. Penulis diterima sebagai Dosen Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui tes seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1987. Kemudian tahun 2000 pindah ke Program Studi Manajemen Hutan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung sampai dengan sekarang. Pada tahun 2000 penulis diangkat menjadi Kepala Laboratorium Silvikultur dan Perlindungan Hutan sampai dengan 2002. Tahun 2002 diangkat menjadi Ketua Jurusan Kehutanan sampai dengan 2011. Pada tahun 2014-2018 menjadi sekretaris Program Studi Magister Ilmu Kehutanan, Universitas Lampung. Pengalaman penulisan buku yaitu pada tahun 2005 menulis buku dengan judul “Social

Forestry dan Kelestarian Hutan di Provinsi Lampung''. Seri Monograf tentang Pemmasalahan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Lampung, Penerbit Unila. Pada tahun 2007 menjadi tim penyusun buku 'Keanekaragaman Pohon di Kampus Hijau Unila'', Penerbit Unila.